

---

# Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 2 Karangharjo Grobogan

Niken Suprapti, Ika Oktavianti, dan Muhammad Noor Ahsin

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: [nikensuprapti08@gmail.com](mailto:nikensuprapti08@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 28 Januari 2022

Direvisi 13 Januari 2022

Direvisi 16 Januari 2022

Disetujui 17 Mei 2022

### Keywords:

Online Learning,

Learning Outcomes,

Whatsapp Application

---

## Abstract

*This study aims to describe the process and constraints of online learning during the Covid-19 pandemic in class V SD N 2 Karangharjo.*

*This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted at SD N 2 Karangharjo. The data in this study were obtained using non-test techniques consisting of interviews, observation and documentation. Research instruments include interview sheets, and observation sheets. Data analysis techniques used interactive techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of this study show that the online learning process is carried out at SD N 2 Karangharjo through the whatsapp application where all the learning processes in the form of delivering materials, assignments, and collecting assignments are all through the whatsapp application and the implementation is also carried out in a bolster (mobile teacher). These efforts are quite effective because in improving the quality of learning with these efforts students are more enthusiastic about learning than independent learning at home, students can ask questions directly about materials that are not understood, and children can interact directly between educators and students.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan kendala pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di kelas V SD N 2 Karangharjo.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Karangharjo. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik non tes yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD N 2 Karangharjo melalui aplikasi *whatsapp* dimana semua proses pembelajaran berupa penyampaian materi, tugas, dan pengumpulan tugas semuanya melalui aplikasi *whatsapp* dan pelaksanaan juga dilakukan secara guling (guru keliling). Upaya tersebut cukup efektif karena dalam meningkatkan kualitas belajar dengan adanya upaya tersebut siswa lebih bersemangat belajar daripada belajar mandiri di rumah, siswa dapat bertanya secara langsung mengenai materi yang kurang dipahami, dan anak dapat berinteraksi langsung antara pendidik dengan peserta didik.

© 2022 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah investasi sebuah bangsa di masa depan yang sudah menjadi pengakuan di dunia internasional. Setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara melalui pendidikan. Pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar pendidikan nasional dalam jangka pendek maupun panjang dapat tercapai dengan sangat baik. Tujuan pendidikan dirumuskan sebagai pedoman dan dasar penyelenggaraan pendidikan yang terarah yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pernyataan di atas pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika serta norma, memiliki ilmu pengetahuan, efektif dan efisien, dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan baik yang melibatkan pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran sesuatu kegiatan yang kompleks yang pada hakikatnya tidak hanya menyampaikan sebuah pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan dasar secara terpadu efisien. Menurut Yestiani dan Zahwa (2020) pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang dapat menarik minat siswa. Menurut Trianto (2010) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan yaitu dengan pembelajaran yang

simple dapat diartikan produk interaksi kelanjutan antara pengalaman hidup dan pengembangan. Menurut Hardini dan Puspitasari (2012) pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi yang telah diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu pencapaian tujuan kurikulum.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari hambatan dan masalah. Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini sangat berdampak pada masyarakat. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan diluar maupun didalam ruangan segala sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 2 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pebyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut telah dijelaskan proses belajar dilaksanakan di rumah dengan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring juga dilaksanakan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan bagi anak usia sekolah dasar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran dengan sistem daring dengan melalui bimbingan orangtua (Dewi dkk, 2021). Menurut Anugrahana (2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar sehingga dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon*, *zoom*, maupun *whatsapp group*. Keberhasilan dalam pembelajaran daring tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020). Dalam pembelajaran daring peserta didik akan sukses ini di karenakan faktor lingkungan belajar dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Selviana, S.Pd guru kelas V yang dilaksanakan pada 3 September 2020 di SD N 2 Karangharjo di peroleh informarsi bahwa proses pembelajaran saat ini menggunakan sistem daring dimana semua proses pembelajaran seperti memberikan materi dan tugas melalui *whatsapp*. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif di karenakan guru tidak bisa melihat atau membatu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran

daring sehingga siswa mencari jawaban melalui internet atau tanya ke orangtua. Dalam pembelajaran daring ini terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran seperti kurangnya alat komunikasi dimana tidak semua siswa memiliki alat komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, kendala kuota dimana banyak siswa dan orang tua yang resah di karenakan terdapat keluarga yang perekonomiannya cukup rendah sehingga untuk membeli kuota lebih baik untuk membeli kebutuhan rumah lainnya, ada juga terdapat orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika pembelajaran daring sehingga anak lebih banyak bermain di rumah dari pada melaksanakan pembelajaran.

Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu kurangnya penguasaan materi sehingga pembelajaran kurang optimal. Tetapi untuk menindak lanjuti permasalahan di atas guru menggunakan salah satu cara yaitu dengan membuat beberapa kelompok dalam satu kelas yang terdiri dari 5 siswa untuk belajar bersama di salah satu rumah siswa kemudian guru mendatangi rumah siswa secara bergantian ke setiap kelompok dengan tetap menggunakan protokol kesehatan..

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 2 September 2020 di SD N 2 Karangharjo yang berlokasi di Dusun Krajan RT 02 RW 01 Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan di peroleh hasil dimana proses pembelajaran saat ini melalui sistem daring sehingga SD N 2 Karangharjo terlihat sepi tidak ada siswa yang masuk sekolah dan tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolah selama pandemi Covid-19 ini semua pembelajaran saat ini melalui sistem daring. Tetapi kepala sekolah dan guru tetap masuk kerja setiap hari dengan menggunakan protokol kesehatan. Kegiatan guru di sekolah selama pembelajaran daring guru memberikan tugas dan menilai hasil tugas yang telah dikerjakan siswa secara bersama sama di ruang guru.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan kendala pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di kelas V SD N 2 Karangharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menarasikan proses pembelajaran daring dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di SD N 2 Karangharjo. Sebagaimana yang diungkapkan

oleh Moleong (2012) penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dimana permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD N 2 Karangharjo. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 siswa, 4 orangtua, dan 1 guru kelas V.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yang meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara terstruktur, lembar observasi, dan dokumen hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Karangharjo pada 1 Maret 2021 – 1 April 2021. Penelitian dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap informan penelitian. Hasil penelitian dapat dinarasikan dalam bentuk proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD N 2 Karangharjo dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di SD N 2 Karangharjo. Adapun hasil tersebut dinarasikan sebagai berikut.

### **1. Proses Pembelajaran Daring Kelas V SD N 2 Karangharjo**

Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai sebuah pembelajaran dengan baik yang melibatkan pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Menurut Arianti (2019) pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang dapat menarik minat siswa.

Di SD N 2 Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pembelajaran daring dilakukan sejak bulan Maret 2020 saat surat edaran dari pemerintah di turunkan yang menyatakan bahwa untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 maka pada sektor pendidikan semua proses pembelajaran dilakukan melalui daring. Ketika mendapat informasi tersebut SD N 2 Karangharjo melakukan sebuah rapat semua guru dan pegawai SD N 2 Karangharjo untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan agar semua proses pembelajaran tetap dapat berjalan maka pembelajaran untuk

sementara waktu dilakukan melalui daring dengan menggunakan aplikasi berupa *whatsapp*.

Aplikasi *whatsapp* merupakan media komunikasi yang berupa *chat*, *video call*, *telephone*, dan juga dapat mengirim foto dan video baik personal maupun group. Aplikasi *whatsapp* dapat di download melalui *play store* yang ada di setiap *smartphone*. Aplikasi *whatsapp* hanya bisa digunakan apabila terhubung dengan jaringan internet. Dengan aplikasi ini yang memudahkan dan membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan walau selama pandemi Covid 19 dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas V SD 2 Karangharjo, Ibu SE mengatakan bahwa:

*"Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 berlangsung menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp sangat membantu, namun belum memberikan dampak menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif."*

Proses pembelajaran saat ini menggunakan sistem daring dimana semua proses pembelajaran seperti memberikan materi dan tugas melalui *whatsapp*. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif di karenakan guru tidak bisa melihat atau membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa mencari jawaban melalui internet atau tanya ke orangtua (Putria, 2020). Perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran daring dalam pelaksanaannya terdapat kendala terutama dalam hal jaringan. Siswa kesulitan dalam hal jaringan terutama signal yang tidak mendukung (Fikri dkk, 2021). Dalam pembelajaran daring ini terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran seperti kurangnya alat komunikasi dimana tidak semua siswa memiliki alat komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, kendala kuota dimana banyak siswa dan orangtua yang resah di karenakan terdapat keluarga yang perekonomiannya cukup rendah sehingga untuk membeli kuota lebih baik untuk membeli kebutuhan rumah lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rigianti (2020) bahwa orangtua merasa keberatan dalam pembelajaran daring salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan kuota internet. Dalam pembelajaran daring terdapat orangtua yang kurang memperhatikan anaknya ketika pembelajaran daring sehingga anak lebih banyak bermain di rumah dari pada melaksanakan pembelajaran. Ismaya dan Ardianti (2022) juga menyampaikan bahwa selama pembelajaran daring orangtua cenderung sibuk

dengan pekerjaan dan tidak bisa mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Kendala Pembelajaran Daring Kelas V SDN 2 Karangharjo**

Pada masa pandemi Covid-19 yang diharuskan dalam membatasi kegiatan di luar rumah sehingga pembelajaran disekolah dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran daring dalam pelaksanaan di SD N 2 Karangharjo telah dijelaskan sebelumnya bahwa di SD N 2 Karangharjo menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik dengan mudah. Namun terdapat juga kendala yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SE yang menyatakan sebagai berikut.

*"Ada beberapa faktor penghambat yang dialami dalam proses pembelajaran daring yaitu siswa belum mempunyai handphone sendiri, dari 22 siswa yang mempunyai handphone sendiri sebanyak 18 siswa. Siswa juga bermalas-malasan dalam belajar dapat dilihat dari pengumpulan tugas yang harus di kumpulkan jumat tetapi dikumpulkan hari sabtu, siswa kurang mengerti materi yang telah diberikan karna siswa terbiasa melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka"*  
(Senin, 1 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan ibu SE wali kelas V SD N 2 Karangharjo dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring masih terdapat kendala menjadikan proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal. Kendala dalam proses pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh guru, namun juga dirasakan oleh orangtua siswa. Hasil wawancara dengan Ibu FN orangtua dari ARG mengungkapkan bahwa:

*"Jaringan internet di rumah saya terkadang bermasalah, anak malas belajar di rumah, kurang bisa memahami materi dari guru, dan terkadang saya sibuk menjaga toko jadi mempunyai waktu sedikit untuk mengajarnya"*

Kendala-kendala yang di rasakan oleh ibu FN orangtua dari siswa ARG pada pembelajaran daring juga dirasakan oleh ibu SN orangtua siswa EP, NB orangtua dari LH, dan ibu SM orangtua dari WSR.

Mereka mengatakan:

*"Problemnya ya itu handphone kadang eror soalnya hp lama, terkadang sinyalnya"*

*hilang dan jelek, kadang-kadang kehabisan kuota jadi harus membelinya”(SN orang tua dari EP)*

*“Kendala kalau mati lampu sinyal hilang jadi terhambat, keseringan bermain malas buat belajar, kalau belajar terlalu lama cepat bosan” (NB orang tua dari LH)*

*“Saya itu hanya tamatan SMP dan pelajaran anak kelas V itu saya sudah lupa, jadi ya kalau anak minta bantuan saya tidak bisa mengajarnya, paling ya saya suruh lihat internet atau youtube, lalu kendalanya juga saya harus mengurus anak saya yang paling kecil jadi kurang memberikan perhatian kepada WSR”(SM orang tua dari WSR).*

Ibu SN orang tua dari EP mengatakan bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring yaitu karena faktor kondisi *handphone* pribadi yang eror sehingga di butuhkan kesabaran saat masalah tersebut muncul. Berbeda dengan ibu NB orang tua dari LH faktor kendala pembelajaran daring yakni ketika mati lampu sinyal hilang dan LH ketika belajar di rumah cepat bosan. Sedangkan faktor kendala utama dari ibu SM orang tua dari WSR faktor kendalanya yaitu ketidak mampuan beliau untuk mengajari anaknya karena pendidikannya rendah.

Kendala proses pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh siswa. Dalam wawancara yang dilakukan ARG mengatakan:

*“Jaringan internet kadang lemot jadi malas untuk belajar, terus kalau belajar lewat whatsapp kurang mengerti materi pembelajaran yang di berikan guru”*

Hal yang sama juga dirasakan oleh EP, LH, dan WSR. Mereka mengatakan:

*“Sinyalnya kadang hilang dan handphone sering mengalami eror” (menurut EP)*

*“Kalau mati lampu sinyal internet hilang, kadang waktu ibuk ngajarin belajar adek saya mengganggu dan mencoret-coret buku saya, dan jika ibu lupa isi kuota jadi tidak bisa membuka materi” (menurut LH)*

*“Internet tidak lancer, jarang di damping orang tua jadi jarang mengerjakan tugas tugas yang susah” (menurut WSR)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SD N 2 Karangharjo terdapat faktor-faktor kendala dalam proses pembelajaran

daring yaitu terkendalanya sinyal yang masih sulit dan ketika mati lampu sinyal hilang, serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring antara lain dilakukan oleh Ibu SE selaku wali kelas. Ibu SE mengatakan:

*“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajran yaitu saya membuat 4 kelompok dalam satu kelas berdasarkan jarak terdekat antar rumah peserta didik kemudian setiap satu minggu sekali saya melakukan kunjungan di setiap kelompok secara bergantian dengan tujuan agar peserta didik dapat penjelasan materi secara langsung”*

Berdasarkan pernyataan ibu SE wali kelas V SD N 2 Karangharjo upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar dengan melakukan kunjungan setiap satu minggu cukup efektif karena dengan upaya ini dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu siswa dapat memahami materi secara lengkap, dapat bertanya langsung apabila kurang memahami materi pembelajaran, dapat berinteraksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik tetapi juga terdapat kendala sedikit dalam pelaksanaannya. Selain dari guru orang tua peserta didik juga merasa terbantu dengan adanya kunjungan setiap seminggu sekali berikut pernyataan salah satu orang tua peserta didik.

Ibu SN mengatakan:

*“Saya merasa senang dengan langkah yang di ambil pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran daring dengan setiap satu minggu guru kelas berkunjung, walau satu minggu sekali tapi upaya yang dilakukan guru kelas cukup efektif dalam belajar karena saya melihat ketika belajar dengan guru dan teman satu kelompok secara langsung anak saya menjadi lebih semangat belajar.”*

Berdasarkan pernyataan dari ibu SN dapat di katakan bahwa upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 cukup efektif karena dengan belajar secara langsung siswa lebih bersemangat dan mudah dalam menangkap materi pembelajaran. Pernyataan ibu SN hampir sama dengan pernyataan ibu FN.

Ibu NB mengatakan:

*“Upaya yang dilakukan guru menurut saya sangat efektif di tengah pembelajaran daring masa pandemi ini karena upaya*

*guru kelas dengan melaksanakan kunjungan setiap satu minggu sekali anak saya merasa bersemangat dalam belajar dan lebih cepat menangkap materi."*

Berdasarkan pernyataan dari guru dan orang tua mengenai upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas anak. Dapat dilihat dari pernyataan salah satu peserta didik kelas V.

ARG mengatakan:

*"Saya sangat senang dan semangat ketika belajar kelompok dengan teman dan guru karena saya bisa bertanya langsung tentang materi yang saya tidak mengerti ke guru kelas, berbeda ketika belajar di rumah saya cepat bosan"*

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 dengan melakukan kunjungan belajar. Kunjungan belajar dilaksanakan setiap seminggu sekali cukup efektif karena dengan upaya tersebut anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, tidak merasa bosan, bisa bertanya langsung ke guru mengenai materi yang kurang di mengerti, dan tidak terlalu sering bergantung pada internet. Pelaksanaan kegiatan kunjungan belajar menambah semangat siswa dalam belajar yang sudah merasa bosan dengan pembelajaran daring (Budianti dan Melati, 2020). Namun ada juga kendala yang dialami dalam pelaksanaannya yaitu tempat yang kurang memadai, media yang terbatas, jarak rumah yang cukup jauh. Semoga dengan upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan melaksanakan kunjungan ke kelompok belajar setiap satu minggu sekali dapat meningkatkan kualitas peserta didik sehingga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD N 2 Karangharjo.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu SE selaku wali kelas V SD N 2 Karangharjo mengenai kebijakan pembelajaran daring di SD N 2 Karangharjo diketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring dari group whatsapp dan guling (guru keliling). Hal ini memberikan dampak dalam memudahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V selama pandemic Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarti, dkk (2021) bahwa dengan kunjungan belajar ke rumah dapat menambah motivasi belajar siswa dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terdapat kelebihan melalui pembelajaran secara daring dan guling yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak,

tidak adanya batasan dan mencakup area yang luas. Namun terdapat juga kelemahan yaitu akses internet yang tidak merata, keterbatasan jenis penilaian yang tersedia, Interaksi anatar pendidik dan peserta didik menjadi lebih berjarak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD N 2 Karangharjo melalui aplikasi *whatsapp* dimana semua proses pembelajaran berupa penyampaian materi, tugas, dan pengumpulan tugas semuanya melalui aplikasi *whatsapp* dan pelaksanaan juga dilakukan secara guling (guru keliling). Upaya tersebut cukup efektif karena dalam meningkatkan kualitas belajar dengan adanya upaya tersebut siswa lebih bersemangat belajar daripada belajar mandiri di rumah, siswa dapat bertanya secara langsung mengenai materi yang kurang dipahami, dan anak dapat berinteraksi langsung antara pendidik dengan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3). 282-289.
- Arianti, A (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Budianti, A., & Melati, P. A. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 267-278.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 55-61.
- Dewi, S. P., Ardianti, S. D., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 127-132.
- Hardini dan Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Ismaya, E. A., & Ardianti, S. D. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Siswa Pada Kelas 4 SDN 01  
Kepohkencono. *Jurnal Pendidikan*  
*Tambusai*, 6(1), 1823-1833.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian*  
Kualitatif. Bandung : PT Remaja.  
Rosdakarya.

Putria, H, Maula, H.L, Uswatun, A.D. (2020).  
Analisis Proses Pembelajaran dalam  
Jaringan (DARING) Masa Pandemi  
COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar.  
*Jurnal Basicedu*. 4(4). 816-872.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran  
daring guru sekolah dasar di  
Banjarnegara. *Elementary School:*  
*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*  
*ke-SD-an*, 7(2). 297-302.

Sudarti, S., Sumarjono, S., Ulfa, A., & Laksmiari,  
K. (2021). *Kunjungan* Rumah sebagai  
Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-  
19 di Dusun Wonorejo, Ngawi, Jawa  
Timur. *Publikasi Pendidikan*, 11(3),  
227-233.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran*  
*Inovatif-Progesif*. Jakarta: Bumi  
Aksara

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru  
Dalam Pembelajaran Pada Siswa  
Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-  
47.